

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE LATIHAN
TERBIMBING DISERTAI PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR
DENGAN METODE KUIS TIM PADA MATA PELAJARAN IPS
EKONOMI SISWA KELAS X SMK NEGERI 7 PADANG.**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH:

ELSA NOVITA SARI
Bp.77624/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

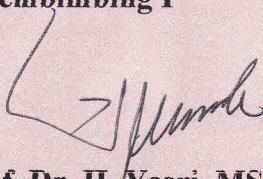
PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE LATIHAN TERBIMBING DISERTAI TUGAS TERSTRUKTUR DENGAN METODE KUIS TIM PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI SISWA KELAS X SMKN 7 PADANG

Nama : Elsa Novita Sari
NIM/BP : 77624/2006
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

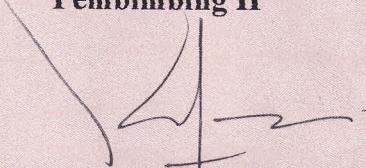
Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

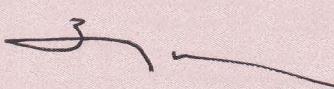

Prof. Dr. H. Yasri, MS
NIP. 19590820 198703 1 001

Pembimbing II


Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT
NIP. 19620509 198703 1 002

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FE-UNP


Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : **PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGGUNAKAN METODE LATIHAN TERBIMBING
DISERTAI TUGAS TERSTRUKTUR DENGAN
METODE KUIS TIM PADA MATA PELAJARAN IPS
EKONOMI SISWA KELAS X SMKN 7 PADANG**

Nama : Elsa Novita Sari

NIM/BP : 77624/2006

Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

No Nama

Tanda Tangan.

1. Ketua : Prof. Dr. H. Yasri, MS

1.

2. Sekretaris : Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT

2.

3. Anggota : Armiati, S.Pd, M.Pd

3.

4. Anggota : Dra Armida S, M.Si

4.

ABSTRAK

Elsa Novita Sari (2006/77624) Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Disertai Pemberian Tugas Terstruktur Dengan Metode Kuis Tim Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Padang.

Pembimbing :

- 1. Prof. Dr. H. Yasri. MS**
- 2. Drs. H. Zulfahmi. Dip. IT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Metode latihan terbimbing disertai tugas terstruktur dengan metode kuis tim pada siswa kelas X di SMKN 7 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan rancangan *“Randomized Control Group Only Postest Desingd”*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 7 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011. Kedua sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran pada kelas sampel tersebut. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif yang dilakukan melalui uji T dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap varians kedua kelas sampel.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas Eksperimen 1 sebesar 75,78. Sedangkan untuk kelas Eksperimen 2 diperoleh nilai rata-rata 68,67. Dari hasil analisis diketahui bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode latihan terbimbing disertai pemberian tugas terstruktur berbeda signifikan dengan menggunakan metode kuis tim.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan jalan keluar bagi suatu permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS ekonomi. Akhirnya, untuk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan Metode Latihan Terbimbing disertai Tugas Terstruktur sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Disertai Pemberian Tugas Terstruktur Dengan Metode Kuis Tim Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 padang**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Yasri, MS selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
4. Kepala Sekolah dan guru-guru, pegawai tata usaha dan semua siswa SMKN 7 Padang, atas bantuan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini
5. Teristimewa buat orang tuaku tercinta buat mama yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Untuk almarhum papa tersayang, untuk kakak2 ku tercinta yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat ku yang telah memberikan dukungan dan selalu ada disaat suka dan duka, Special untuk bayu samudra.
7. Teman-teman mahasiswa angkatan 2006 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, dan informasi yang sangat berguna.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
3. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran	17
4. Tinjauan Tentang Metode Mengajar	18
5. Tinjauan Tentang metode latihan terbimbing	23
6. Tinjauan tentang metode pemberian tugas terstruktur	27
7. Tinjauan Tentang metode Kuis Tim	29
A. Penelitian yang Relevan.....	33
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Variabel dan Data	40
E. Prosedur Penelitian	41
F. Definisi Operasional	44
G. Instrumen Penelitian	45
H. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Homogenitas	51
3. Uji Hipotesis.....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Peneltian	54
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	54
2. Deskripsi Data.....	56
a. Gambaran Umum Penelitian Ekperimen.....	58
b. Analisis deskripti.....	62
c. Analisis Induktif.....	64
B. Pembahasan.....	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Ekonomi .Kelas X SMKN 7 Padang.....	4
2. Rancangan Pelaksanaan Penelitian	38
3. Populasi Penelitian	39
4. Sampel Penelitian.....	40
5. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kedua kela sampel	42
6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	48
7. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda.....	49
8. Fasilitas Sekolah	55
9. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	56
10. Distribusi Frekuansi Hasil Belajar Kelas sampel.....	57
11. Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Sampel.....	64
12. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	65
13. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel	66

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kerangka Konseptual	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	75
2. Rencana Program Pembelajaran Kelas Eksperimen 1	77
3. Rencana Program Pembelajaran Kelas Eksperimen 2	90
4. Kisi-kisi soal uji coba.....	110
5. Soal uji coba.....	111
6. Tabulasi data mentah uji instrumen	120
7. Hasil Analisis Daya Beda (D)	121
8. Indek Kesukaran(P).....	122
9. Perhitungan Realibilitas Soal Uji Coba	123
10. Soal Tes Akhir	124
11. Tabulasi Tes Kelas Eksperimen 1	133
12. Tabulasi Tes Kelas Eksperimen 2	134
13. Tabel Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1	135
14. Tabel Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperiman 2	137
15. Data skor tes akhir kelas sampel	139
16. Uji Homogenitas Kelas Sampel	140
17. Uji Hipotesis (Uji T) Tes Akhir	141
18. Tabel nilai kritis uji lilitors	143
19. Tabel distribusi normal	144

20. Tabel distribusi T	150
21. Tabel distribusi F	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu negara dalam mengembangkan sumber daya manusia. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas pemerintah terus berusaha melalui jenjang pendidikan. Daya upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, dipikirkan dan diteliti melalui berbagai komponen pendidikan dan kesemuanya merupakan usaha nyata pemerintah dan masyarakat untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya berkembang pesat, namun masih ada kelambanan dalam perubahan, yaitu proses pembelajaran.

Sehubung dengan itu telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya melalui perubahan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun pemerintah telah melakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan namun apa yang diharapkan dari pendidikan belum sesuai dengan kenyataan karena masih banyak masalah pendidikan yang belum teratasi, salah satu masalah pendidikan yang belum

teratasi yaitu rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

Metode pembelajaran konvensional masih mewarnai pendidikan di sekolah menengah terutama sekolah menengah kejuruan. Kenyataan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sebagian besar masih bersifat *teacher centered* (terpusat pada guru). Metode yang digunakan dalam kelas umumnya menggunakan metode ceramah. Di sisi lain hasil belajar siswa dalam pembelajaran tertentu masih tergolong rendah. Secara umum penerapan pembelajaran konvensional dilakukan melalui komunikasi satu arah, sehingga situasi belajarnya terpusat pada guru. Ini berarti bahwa pengajar memberikan penjelasan/ ceramah kepada seluruh siswa secara lisan.

Sikap tidak tertarik terhadap proses pembelajaran merupakan karakteristik siswa dalam sistem pendidikan konvensional. Untuk itu diperlukan perubahan dari pendidikan tradisional menjadi sesuatu yang berbeda dan inovatif. Dalam hal ini ada permasalahan yang di hadapi yaitu bagaimana mengubah sikap tidak tertarik terhadap proses pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga pendidik diharapkan mau aktif mencari dan mengembangkan sistem pembelajaran dan terbuka bagi kemajuan teknologi pendidikan. Misalnya dengan menanamkan sikap inovatif pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik (*Student Centered Learning*). Tetapi untuk melakukan usaha perubahan (inovasi)

tidak bisa berdiri sendiri, namun harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya seperti penyelenggara inovasi yaitu guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa di SMK Negeri 7 Padang khususnya kelas X masih banyak hasil belajar siswa yang masih rendah terutama pada mata pelajaran ekonomi. Siswa sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan guru, dan merasa jemu dengan metode pembelajaran selama ini. Pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga tidak tercapai proses pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi yang dapat menambah semangat belajar siswa. Akibatnya, kegiatan belajar menjadi membosankan dan kurang menarik karena siswa tidak dirangsang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya atau mengerjakan pekerjaan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Pada saat diberikan latihan dan tugas mereka hanya menyalin pekerjaan temannya. Banyak dari siswa yang tidak mau bertanya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan, mereka merasa malu dan takut akan ditertawakan oleh temannya jika bertanya mengenai kesulitannya dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Permasalahan ini berujung pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% ketuntasan	
						tuntas	Tidak tuntas
1.	X Musik 1	61.58	19	9	10	47.36%	52.63%
2.	X musik 2	58.5	18	7	11	38.89%	61,11%
3.	X Tari 1	56.50	18	8	10	44.44%	55.55%
4.	X Tari 2	56.80	18	7	11	38.89%	61,11%
5.	X Karawitan	64.45	19	10	9	52.63%	47.37%
6.	X Teater	63.80	15	6	9	40%	60%
7.	X Kecantikan	61,56	16	7	9	43.75%	56,25%

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMKN 7 Padang

Dari tabel 1, dapat dilihat nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X di SMK N 7 Padang pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah. Berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK N 7 Padang untuk mata pelajaran Ekonomi adalah 65. Pada tabel 1 di SMK N 7 Padang terlihat bahwa tidak ada kelas yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai rata-rata tertinggi yaitu pada kelas X Karawitan yaitu: 64.45, sedangkan nilai rata-rata terendah pada kelas X Tari 1 yaitu: 56.50.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh guru saja tetapi juga dari siswa itu sendiri, diantaranya adalah rendahnya motivasi dan aktifitas siswa dalam belajar ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Jika kondisi ini dibiarkan, mengakibatkan makin lama hasil belajar siswa akan semakin rendah dan akan memperburuk kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dalam proses pembelajaran dituntut kemampuan seorang guru dalam memilih dan mengkombinasikan model dan pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Belajar aktif (*Active Learning*) merupakan suatu strategi yang diduga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar ekonomi. Metode belajar aktif adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan aktifitas belajar yang bermuara nantinya kepada hasil belajar siswa. Belajar aktif mengakomodir kegiatan siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda (visual, audiotori, dan kinestetik) karena siswa terlibat secara langsung. Metode belajar yang dikemukakan oleh Silberman (2006:3) terdiri atas beberapa tipe diantaranya yaitu: Tipe Group to Group Exchange (CGE), Kuis Tim, Jigsaw Learning, Every One Is A Teacher Here, Peer Lesson, Student Created, Case Studies, In The News dan Paster Session, Salah satu tipe yang dapat digunakan untuk menghindari proses pembelajaran yang terpusat pada guru adalah tipe kuis tim, dan metode latihan terbimbing disertai tugas terstruktur.

Menurut silberman (2006) Dalam tipe Kuis Tim ini membantu siswa agar lebih menguasai materi pelajaran yang baru dipelajari, membantu siswa lebih bersemangat dan menyenangi pembelajaran ekonomi, menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya serta membagi pengetahuan yang diperoleh dengan yang lainnya.

Metode Latihan Terbimbing digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajarinya. Latihan dan pengalaman merupakan unsur pokok dalam proses belajar mengajar, latihan yang terus menerus akan memberikan pengaruh pada aktivitas siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Pasaribu dan Simanjuntak (1986: 12) yang menyatakan: “tujuan pemberian latihan adalah untuk memberi suatu ketangkasan yang dipelajari dengan melakukan secara praktis pengetahuan yang dipelajari oleh anak itu, siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan”. Dari kutipan tersebut jelaslah bahwa peran guru sebagai pembimbing sangat berfungsi dalam keberhasilan siswanya. Dengan mewujudkan tugas guru sebagai pengarah yang memberikan bimbingan kepada siswa akan menciptakan siswa yang penuh percaya diri dan terampil. Dengan cara ini diharapkan siswa sudah dapat mengerjakan latihan dengan benar, tidak lagi mencontoh pekerjaan teman, dan yang paling utama siswa sudah mulai aktif bertanya dengan kepada guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan soal latihan.

Sedangkan tugas terstruktur membuat siswa bekerja secara terarah dan teratur, hal ini sesuai dengan pendapat Handoyo (1983: 130) yaitu: tugas terstruktur membuat siswa bekerja secara terarah dan teratur, sehingga materi pelajaran akan lebih lama terkuasai dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa”. Pemberian tugas terstruktur secara teratur dapat membiasakan siswa mengulang pelajaran dan berusaha mempelajari materi yang belum diberikan guru agar dapat mengerjakan tugas dengan

sebaik-baiknya. Dari pengalaman menyelesaikan satu soal siswa dapat menemukan cara belajarnya yang praktis dan efisien. Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami dengan diberikannya tugas terstruktur maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan juga akan memberikan arahan dan keteraturan kepada siswa untuk mengerjakannya.

Pada setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dari kedua metode tersebut terdapat metode yang lebih baik yang mampu meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Disertai Pemberian Tugas Terstruktur Dengan Metode Kuis Tim Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah menyebabkan kelas kurang nyaman.
2. Siswa kurang aktif dan tidak memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan persoalan yang dihadapinya selama proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 7 Padang belum menunjukkan hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil

belajar siswa pada tabel 1, tidak satupun kelas X yang mencapai standar ketuntasan kelas 75%.

4. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah.
5. Kurangnya variasi metode pengajaran sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar menjadi rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada “Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Metode Latihan Terbimbing disertai Pemberian Tugas Terstruktur Dengan Metode Tipe Kuis Tim Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: apakah hasil belajar siswa yang menggunakan metode Latihan Terbimbing disertai Pemberian Tugas Terstruktur berbeda secara signifikan dengan menggunakan Metode Kuis Tim pada mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas X SMKN 7 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa melalui pengajaran dengan menggunakan Metode Latihan Terbimbing disertai Pemberian Tugas Terstruktur dengan pengajaran menggunakan Metode Kuis tim pada siswa Kelas X SMKN 7 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dalam setiap usaha penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dalam bidang ilmu yang diteliti. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan fikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui berbagai macam metode pembelajaran yang ada, dan dengan adanya metode-metode pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.
4. Sebagai sumbangan pikiran bagi guru-guru pada umumnya dan guru Ekonomi khususnya dalam memilih alternatif pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
5. Bagi pihak lainnya, semoga dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Sedang belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut karena pengalaman. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses. Hamalik (2001: 21) menyatakan bahwa :

Hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar. Sedangkan Dimyati dan Mudjiono (2002:200) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol”.

Selanjutnya Robert Gagne dalam Djafar (2001:82) menyatakan bahwa “hasil belajar yaitu kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar”. Jadi hasil belajar itu dapat digunakan untuk mengetahui penguasaan terhadap materi pelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran (Purwanto, 1990:74).

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa yang digunakan untuk menentukan faktor penyebab berhasil dan tidak berhasilnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjano (2003:49) “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Suatu aktifitas pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu. Menurut Gagne (dalam Djaafar, 2001:82) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam, yaitu :

- a. informasi verbal (*verbal information*)
- b. keterampilan intelektual (*intellectual skill*)
- c. strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- d. sikap (*attitude*)
- e. keterampilan motorik (*motor skill*)

Informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian dan memecahkan suatu masalah. Strategi kognitif menyangkut kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sikap merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek tersebut. Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (dalam Djaafar,2001:83) membagi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu:

- 1) ranah kognitif, yaitu meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- 3) ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan komplek . dan penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Untuk memperoleh hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui metode yang dipilih dan digunakan maka

diadakan evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar yang terdapat dalam rapor merupakan gambaran yang dimiliki siswa pada akhir proses belajar mengajar.

Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk portofolio dan penilaian diri (Mulyasa,2007:205). Sedangkan penilaian hasil belajar dalam KTSP menurut Mulyasa (2007:258) adalah :

- a. Penilaian kelas yaitu dengan melakukan ulangan harian,ulangan umum, ulangan akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan naik kelas.
- b. Tes kemampuan dasar untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial) yang biasanya dilakukan pada setiap tahun akhir.
- c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.
- d. *Benchmarking* yaitu suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.
- e. Penilaian program yang dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan untuk mengetahui kesesuaian dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Dengan demikian hasil belajar merupakan penilaian pendidikan untuk mengetahui adanya kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat.

Untuk dapat menafsirkan hasil penilaian, diperlukan patokan atau ukuran baku. Menurut Makmun (2000:249) dalam evaluasi ada 2 norma yang lazim digunakan untuk menimbang taraf keberhasilan belajar mengajar yaitu:

a. *Criterion Referenced*

Criterion Referenced Evaluation (PAP-Penilaian Acuan Patokan) merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan siswa dengan membandingkan prestasi yang dicapainya dengan kriteria yang ditetapkan lebih dahulu. Yang dimaksud kriteria adalah ukuran minimal yang dapat diterima.

b. *Norm Referenced*

Norm Referenced Evaluation (PAN-Penilaian Acuan Norma), merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan belajar siswa dengan jelas membandingkan prestasi individual siswa dengan rata-rata prestasi temannya.

Atas dasar kedua norma itulah seseorang dinyatakan lulus atau tidak lulus, berhasil atau tidak berhasil. Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam Mulyasa (2007:91) Standar Kompetensi Lulusan berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan; rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang mencakup kompetensi untuk

seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari pendapat di atas, penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Minimal yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan menggunakan acuan kriteria dan dengan sistem penilaian yang berkelanjutan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Dalyono (2005:55-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa)
 - 1) Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 - 2) Intelektualitas dan bakat
Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelektualitas yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.
 - 3) Minat dan motivasi
Minat dan motivasi berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan dari luar.
 - 4) Cara belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologi, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan saudara yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, sarana dan prasarana sekolah turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3) Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan. Salah satu lingkungan yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas guru dan metode mengajar. Kualitas guru terkait dengan efektif atau tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang baik diperoleh jika faktor-faktor diatas memberikan kontribusi yang positif terhadap siswa.

3. Tinjauan Tentang Belajar dan Mengajar

Dalam proses belajar mengajar ditandai dengan sejumlah unsur yaitu tujuan, siswa dan guru, bahan pelajaran, metode dan evaluasi yang semuanya harus saling berintegrasi dan saling mengisi, sehingga berfungsi untuk mencapai tujuan belajar yang merupakan cita-cita dari kegiatan pembelajaran. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan karena belajar.

Belajar dan mengajar adalah suatu proses timbal balik antara guru dengan siswa. Dimana guru berperan sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Hakekat dari belajar dan mengajar dapat dipahami dari pengertiannya. Slameto (2003:2) mengemukakan:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sejalan dengan itu Hamalik (2002:30) mengemukakan bahwa “bukti seseorang telah belajar ialah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang siswa dikatakan sudah mengalami proses belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Misalnya setelah belajar ekonomi siswa itu dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan ekonominya dimana sebelumnya siswa tersebut tidak dapat melakukannya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya adalah faktor yang

berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik. Faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Sadirman (2001:45) mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkannya untuk berlangsungnya proses belajar". Jadi dengan menciptakan suatu kondisi yang nyaman untuk belajar, dengan sendirinya siswa akan dapat menerima materi pelajaran secara kondusif dan itulah tujuan utama dari mengajar. Menurut Djamarah (2005:12) :

“Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan yang nantinya akan mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dalam diri anak didik.

4. Tinjauan tentang Metode Mengajar

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen pengajaran itu terdiri dari guru, materi pembelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga

komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Dalam pola pendidikan modern sekarang ini siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa sebagai pusat yang berkembang melalui pengalaman belajar, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajarnya siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif.

Menurut Hamalik (2008:127) model pembelajaran digolongkan menjadi empat model utama yaitu :

- a. Model interaksi sosial yaitu menitikberatkan pada hubungan antara individu dengan masyarakat atau dengan individu lainnya.
- b. Model proses informasi yaitu berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi dan sistem-sistem yang dapat memperbaiki kemampuan tersebut.
- c. Model personal yaitu berorientasi pada individu dan pengembangan diri dengan cara pembentukan pribadi individu dan mengorganisasi realitanya.
- d. Model modifikasi tingkah laku yaitu mengembangkan sistem-sistem yang efisien untuk memperurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan memanipulasi penguatan.

Strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu, penyusunannya hendaknya berdasarkan analisa tugas

yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa.

Selanjutnya menurut Hamalik (2008:131) strategi pembelajaran terdiri dari :

- a. Pembelajaran penerimaan dengan cara penerimaan terhadap prinsip-prinsip umum, pemahaman, partikulasi, dan tindakan umum yang kemudian dikembangkan menjadi strategi ekspositif.
- b. Pembelajaran penemuan yang disebut juga proses pengalaman dan dapat dikembangkan menjadi strategi *inquiry-discovery*.
- c. Pembelajaran penguasaan yang memungkinkan para siswa belajar bersama-sama dengan memperhatikan bakat dan ketekunan siswa, pemberian waktu yang cukup, dan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan.
- d. Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, yang dipelajari atau dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun secara berkelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi.

Menurut Sudjana (2002:76) pengertian metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, di mana dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan

belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:96) bahwa variasi metode mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus menyiapkan metode mengajar yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana (2002:35) ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu :

- a. Azas maju dan berkelanjutan yaitu memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu sesuai kemampuannya. Dimana materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa
- b. Penekanan pada belajar mandiri artinya siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran selain yang diberikan oleh guru sehingga siswa lebih aktif dan siap dalam belajar.
- c. Bekerja secara tim dimana siswa diminta untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan siswa agar bekerja sama dengan siswa yang lain.
- d. Adanya multi disiplin artinya memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuatu dan meninjau dari berbagai sudut pandang.
- e. *Fleksibel* yaitu dapat dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa saat ini.

Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat dipergunakan dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan. Seorang guru yang sangat miskin penguasaan metode atau teknik mengajar, maka ia

akan berusaha mencapai tujuannya dengan cara-cara yang tidak wajar, yang berarti akan merugikan dirinya dan juga para murid sebab disiplin menjadi goyah, mutu pelajaran tidak terjamin, minat murid berkurang, perhatian dan kesungguhan belajar menurun. Dengan demikian jelaslah bahwa cara atau metode mengajar sebagai alat pencapai tujuan, memerlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Karena itu perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan penting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Hakekat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian metode yang efektif.

Pada kegiatan belajar mengajar di kelas ada kalanya guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dikerjakan secara individu sesuai dengan petunjuk yang ada dalam bahan ajar. Guru bertugas mengontrol masing-masing siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan. Sering pula guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan di depan kelas sementara siswa mendengar dan mencatat bagian-bagian yang penting. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanyakan bagian-bagian yang belum jelas dan pada akhir pelajaran siswa diberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kedua bentuk perlakuan guru yang dijelaskan di atas menggambarkan beberapa cara metode yang dipilih oleh guru dalam upaya membelajarkan siswa. Kedua metode atau pendekatan tersebut di atas merupakan metode mengajar yang selama ini sering dipilih dan digunakan oleh guru dalam

pembelajaran yang mempunyai tujuan, prinsip, tekanan dan situasi yang berbeda.

5. Tinjauan Tentang Metode Latihan Terbimbing

Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan akan tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu kesulitan dalam belajar dan mengawasi siswa. Oleh karena hal tersebut merupakan kegiatan inti pengajaran di sekolah, maka hal tersebut merupakan kgiatan inti pengajaran di sekolah, maka siswa harus dibimbing untuk dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Crow&Crow dalam Mugiarso (2004 : 2) kegiatan bimbingan bukan merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, sewaktu-waktu tidak disengaja atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terus-menerus dan terarah pada tujuan

Pada umumnya siswa belum tahu benar sampai dimana mereka mengerti pelajaran yang telah dibahas dan latihan yang telah dilakukan. Disini sangat diperlukan bimbingan dan mungkin diberi tugas tambahan karena kemampuan masing-masing siswa bervariasi, ada yang cepat mengerjakan soal-soal latihan dan ada pula yang lamban, pada saat inilah guru harus tanggap memperhatikan siswa yang butuh bimbingan, sebagaimana pendapat Joko Sutrisno (2009) yang menyatakan :

“Latihan terbimbing seringkali dianggap sebagai instruksi bertingkat seperti sebuah tangga. Tujuan dari latihan

terbimbing adalah memberikan bantuan kepada anak agar nantinya bias menggunakan keterampilan tersebut secara mandiri. Dalam tahapan ini guru memegang kendali atas kelas dan melakukan pengulangan-pengulangan”.

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikannya dikuasai sepenuhnya oleh murid, jadi dengan diberikannya bimbingan diharapkan berguna bagi siswa untuk memperoleh pemahaman dari apa yang telah dipelajarinya

Dalam mengerjakan latihan kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda. Ada yang cepat dan ada yang lambat dalam menyelesaikan latihan-latihan tersebut dan ada juga yang ragu. Pada saat seperti ini siswa memerlukan seseorang yang memungkinkan ia berkomunikasi, baik dengan guru maupu dengan temannya. Hal ini sesuia dengan pendapat Conn, (2001; 63) yaitu” siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan, dalam kondisi yang mernagsang untuk belajar dan mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam kegiatan belajar”.

Tujuan Latihan Terbimbing pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajarinya. Latihan dan pengalaman merupakan unsur pokok dalam proses belajar mengajar, latihan yang terus menerus akan memberikan pengaruh pada aktivitas siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Pasaribu Simanjuntak (1986: 12) yang menyatakan

“Tujuan pemberian Latihan adalah untuk memberikan suatu ketangkasan yang dipelajarinya dengan melakukan secara paktif pengetahuan yang dipelajari oleh anak itu, siap dilakukan bila sewaktu-waktu diperlukan”.

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa guru sebagai pembimbing sangat berfungsi dalam keberhasilan siswanya. Dengan mewujudkan tugas guru sebagai pengarah yang memberikan bimbingan kepada siswa akan menciptakan siswa yang penuh percaya diri dan terampil, dengan cara ini diharapkan siswa sudah dapat mengerjakan latihan dengan benar, tidak mencontoh pekerjaan lagi, dan yang paling utama siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dihadapinya dalam mengerjakan soal. Keunggulan metode latihan terbimbing, menurut maulana (2005: 26) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya
- b. Memupuk daya nalar siswa
- c. Dapat menimbulkan sifat kritis dan berfikir efektif
- d. Siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar
- e. Meringankan beban guru dalam mengajar

Kekurangan metode latihan menurut Sagala (2003: 218) kekurangan metode latihan sebagai berikut :

- a. Menghambat bakat dan inisiatif belajar siswa
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku. Dengan metode latihan siswa belajar secara mekanis.
- d. Menimbulkan verbalisme

Kekurangan seperti menghambat bakat dan inisiatif siswa, siswa tidak boleh menggunakan cara lain atau cara menurut pikirannya sendiri. Siswa mengerjakan latihan tanpa mengerti maksud dan tujuan latihan maka akan manyebabkan terjadinya verbalisme. Untuk meminimalkan kekurangan dari metode latihan ini maka seorang guru harus bisa membuat variasi dalam memberikan latihan. Menurut Roestiyah (2008: 126) metode latihan tepat digunakan: (1) Apakah metode ini dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang telah diberikan atau yang sedang berlangsung. (2) Apakah ingin memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran.

Metode ini berguna untuk melatih ketangkasan atau keterampilan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru, tapi dalam pelajaran metode latihan digunakan selain untuk melatih pola fikir dan melatih siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Siswa diberikan latihan dan setelah selesai mengerjakan dibuku latihan. Siswa ditunjuk untuk mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal latihan didepan dan guru kembali membahasnya.

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi

belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respon yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Pemberian latihan terbimbing pada siswa dapat memudahkan siswa memahami suatu materi pelajaran dan juga dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam mengerjakan latihan.

Menurut Joko Sutrisno (2008)

”latihan terbimbing (Keterampilan Berfikir) sering dianggap sebagai instruksi bertingkat seperti sebuah tangga yang mempunyai tujuan adalah memberikan bantuan kepada anak agar nantinya bisa menggunakan keterampilan tersebut secara mandiri. Dalam tahap ini guru memengang kendali atas kelas dan melakukan pengulangan-pengulangan.”

6. Tinjauan tentang metode pemberian tugas terstruktur

Dalam pengajaran ekonomi dikelas siswa diberikan latihan dan tugas. Pemberian tugas akan menambah pengertian yang lebih luas serta memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja menurut kemampuan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tugas terstruktur merupakan tugas yang terarah sehingga siswa akan merasa senang mengerjakannya. Ali (1987: 85) mengatakan bahwa

“Tugas terstruktur merupakan tugas yang memberikan arah dan keteraturan kepada siswa dalam mengerjakan tugas, tugas tersebut dibuat sedemikina rupa sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus sehingga siswa dituntut untuk mengerjakan sesuai dengan apa yang telah diarahkan dan diberikan teratur setiap selesai kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dijelaskan bahwa tugas terstruktur disini adalah tugas yang diberikan secara teratur pada saat jam tatap muka berakhir, tugas terstruktur tersebut diberikan sesuai dengan topic yang diajarkan sehingga siswa mengetahui materi-materi yang penting. Dengan adanya tugas terstruktur akan menambah motivasi belajar siswa dan hasil belajar juga akan meningkat. Keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut akan membuat siswa merasa bangga dan percaya diri, mengetahui keberhasilan pelaksanaan atau penggeraan tugas akan memperkuat pemahaman siwa terhadap materi yang dipelajari. Sehingga pelajaran akan tinggal lebih lama dalam ingatannya. S. Nasution (1988: 48) menyatakan bahwa:

“Keberhasilan dalam melakukan tugas menambah semangat belajar, dengan sendirinya ketekunan belajar ikut bertambah. Semakin sering anak mendapat kepuasan atas kemampuannya menguasai bahan pelajaran, maka besar pula ketekunan belajar”.

Agar tugas yang diberikan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, maka guru harus membuatnya berdasarkan kepada tujuan dan pemberian tugas tersebut karena tujuan yang jelas akan merangsang siswa untuk berusaha dengan lebih baik. Dari tugas terstruktur guru dapat melihat kesulitan yang ditemui siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan demikian guru diharapkan dapat memperbaiki system pengajaran. Alipandie (1984: 92) mengemukakan tentang kebaikan pemberian tugas terstruktur sebagai berikut:

- 1) anak menjadi terbiasa mengisi waktu senggang dengan hal-hal positif, 2) memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri atas

segala yang dikerjakan sebab metode ini sekaligus juga mengharuskan murid untuk mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya pada guru, 3) melatih anak berfikir kritis giat dan rajin belajar, 4) pengetahuan yang diperoleh anak dari hasil belajar akan lebih mendalam dan tahan lama tersimpan dalam ingatannya.

Tugas terstruktur yang diberikan secara teratur dapat membiasakan siswa mengulang pelajaran dan berusaha mempelajari materi yang belum diberikan guru agar dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Dari pengalaman menyelesaikan satu soal siswa dapat menemukan cara belajarnya yang praktis dan efisien.

7. Tinjauan Tentang Metode Kuis Tim

Pembelajaran Tipe Kuis Tim ini merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan oleh Silberman. Dalam pembelajaran Tipe Kuis Tim ini siswa dituntut untuk bekerjasama dan dapat meningkatkan rasa dan tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau membuat siswa takut. Pembelajaran aktif tipe Kuis Tim ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi pelajaran tersebut. Mereka mendiskusikan materi, saling memberi arahan, dan saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis yaitu kuis tim, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar

dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dalam pelaksanaan kuis tim ini, setiap tim secara bergiliran menjadi pemandu kuis. Tim yang lain menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pemandu kuis. Setiap tim diberi poin (nilai awal), jika salah satu tim tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan maka poin tersebut akan berkurang. Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengumpulkan nilai bagi timnya. Setelah beberapa kali kuis maka akan diperoleh tim yang keluar sebagai pemenang yaitu tim yang mencapai nilai paling tinggi dari tim lainnya. Kuis Tim bertujuan untuk mengukur kemampuan akademik siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dari kelompok lain.

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran Kuis Tim ini yang dikemukakan oleh Raisul (2006:175) adalah sebagai berikut:

- a. Bagilah siswa menjadi tiga tim.
- b. Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- c. Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut haruslah sudah siap dalam waktu tidak lebih dari 5 menit, tim B dan tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- d. Tim A memberi kuis kepada tim B, jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya.
- e. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
- f. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjuklah tim B sebagai pemandu kuis.
- g. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis.

Menurut Raisul (2006:176) tipe kuis ini juga dapat divariasikan sesuai dengan kebutuhan kelas. Variasi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka dapat memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.
- b. Berikan satu penyajian materi secara kontinu. Bagilah siswa menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran perintahkan dua tim untuk saling memberi kuis. Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka dapat memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pembelajaran Kuis Tim yang peneliti terapkan adalah langkah-langkah pembelajaran Kuis Tim yang telah peneliti modifikasi sendiri, karena menurut Silberman (1996:107) tipe Kuis Tim ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan kelas.

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran Kuis Tim yang peneliti terapkan mengacu pada pendapat Silberman (1996:107) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi 4 tim yang terdiri dari empat atau lima orang dalam satu tim. Tim terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik yang berbeda (heterogen).
- b. Guru menyajikan materi pelajaran, dalam setiap pembelajaran guru menggunakan bahan ajar.
- c. Guru memilih satu tim sebagai pemandu kuis, pemilihannya melalui pencabutan lot. Misalnya pada kuis pertama terpilih tim A sebagai pemandu kuis, maka guru memerintahkan tim A untuk membuat soal kuis dengan jawaban singkat.
- d. Kuis tersebut harus siap dalam waktu tidak lebih dari 10 menit dengan jumlah soal kuis sebanyak 3 soal. Sementara itu tim B, tim C dan tim D menggunakan waktu ini untuk membaca/ mempelajari kembali catatan mereka untuk persiapan menghadapi kuis yang akan dilaksanakan.
- e. Tim A memulai kuis dengan membacakan soal kuis yang pertama, dan memberikan waktu kepada semua tim untuk menyelesaikan soal tersebut. Setelah waktu yang ditentukan habis, tim pemandu kuis mencabut lot untuk penentuan tim mana

yang akan menjawab soal kuis pertama. Misalnya yang terpilih adalah tim B maka tim B harus menjawab soal tersebut dan jika tim B tidak dapat menjawabnya maka tim C dan tim D mempunyai peluang yang sama untuk menjawabnya. Pemilihan antara tim C dan tim D dilakukan dengan pencabutan lot.

- f. Tim A mengajukan soal berikutnya dan kembali melakukan pencabutan lot untuk menentukan tim yang akan menjawab soal tersebut selain dari tim yang telah terpilih untuk menjawab soal sebelumnya (misalnya, selain dari tim B yang telah terpilih menjawab soal pertama, jadi pencabutan lot hanya untuk memilih antara tim C dan tim D) . Misalnya yang terpilih adalah tim C maka tim C harus segera menjawab soal tersebut. Dan sama seperti sebelumnya, jika tim C tidak dapat menjawabnya maka semua tim selain dari tim C yaitu tim B dan tim D mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawabnya, pemilihan juga dilakukan dengan pencabutan lot. Begitu seterusnya sampai semua soal selesai diberikan oleh tim pemandu kuis. Dan seandainya ada soal kuis yang tidak dapat dijawab oleh semua tim maka soal tersebut dibahas bersama guru namun tim pemandu kuis harus dapat menjelaskannya terlebih dahulu sebelum diterangkan kembali oleh guru.
- g. Setelah kuis selesai, poin setiap tim dikumpulkan dan untuk menentukan tim yang menang dilakukan pada akhir penelitian. bagi tim yang menang akan diberikan reward/penghargaan (hadiyah).

Dalam pelaksanaan Kuis Tim ini, setiap tim secara bergiliran menjadi pemandu kuis. Untuk satu kali pertemuan dapat diadakan satu sampai dua kali kuis. Pertanyaan kuis berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang baru saja dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengulang kembali pelajaran yang baru diberikan oleh guru sehingga pelajaran lebih berbekas dan bertahan lama dalam ingatan siswa. Selain itu, soal kuis yang diberikan dapat dijadikan sebagai pengganti latihan soal bagi siswa karena berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan sebelumnya yaitu banyaknya siswa yang tidak mau mengerjakan latihan soal karena malas dan karena belum memahami materi pelajaran. Dengan cara seperti ini siswa akan lebih

bersemangat untuk mengerjakan soal dan menyenangi pelajaran ekonomi karena mereka belajar bersama teman, dapat membantu siswa agar lebih menguasai materi pelajaran yang baru dipelajari dan siswa juga akan berusaha memahami materi pelajaran dengan cara berdiskusi dengan teman, bertanya, dan berbagi pengetahuan dengan yang lainnya demi mempertahankan tim mereka.

B. Penelitian yang relevan

1. Fera zora (2010). Judul penelitiannya yaitu: Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan metode latihan terbimbing bervariasi di kelas X akuntansi SMKN 3 Padang. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode latihan terbimbing bervariasi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode latihan terbimbing bervariasi.
2. Erdaneti (2008). Judul penelitiannya yaitu: Penggunaan metode pemberian tugas terstruktur untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMKN 3 Padang. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
3. Rahmawati (2011). Judul penelitiannya yaitu: Perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X

di SMAN 8 Padang dan SMAN 13 Padang. Dari hasil penelitian ini diperoleh Metode pembelajaran tipe Kuis Tim lebih aktif dibandingkan metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran ekonomi Karena metode pembelajaran aktif tipe Kuis Tim yang digunakan pada kelas eksperimen memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada metode Ceramah Bervariasi pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mendorong penulis untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode latihan terbimbing disertai pemberian tugas terstruktur pada pembelajaran ekonomi. Dalam pelaksanaannya, penulis membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode latihan terbimbing disertai tugas terstruktur dengan metode kuis tim.

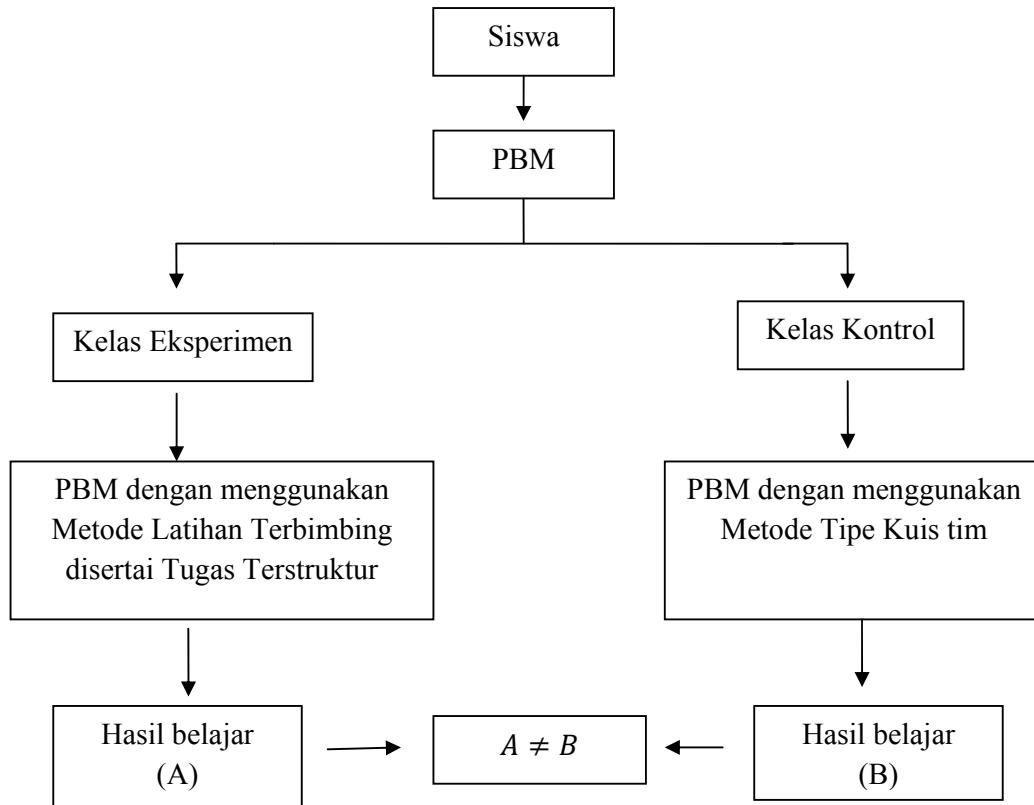
C. Kerangka Konseptual

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dalam diri siswa diantaranya: minat, sikap, kreatifitas, intelelegensi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, diantaranya adalah: sarana dan prasarana, lingkungan, metode pembelajaran, dan kurikulum.

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tapi guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang dapat mengaktifka siswa, dapat memotivasi, dan membuat siswa tidak merasa bosan dalam melakukan proses belajar mengajar.

Metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran aktif (aktif learning), diantaranya adalah metode latihan terbimbing disertai tugas terstruktur dan kuis tim. Agar metode pembelajaran dapat digunakan dengan baik, dapat membangun minat dan membuat siswa tidak merasa bosan dalam belajar maka penulis akan membandingkan metode pembelajaran latihan terbimbing disertai tugas terstruktur dengan metode kuis tim. Metode ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, karena dengan adanya partisipasi dari semua peserta didik diharapkan materi yang disajikan dapat ditelaah dan dimengerti serta dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penulis mengemukakan hipotesis berikut: hasil belajar siswa yang menggunakan metode latihan terbimbing disertai pemberian tugas terstruktur berbeda secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan metode kuis tim pada siswa kelas X SMKN 7 Padang.

Dalam bentuk statistik, hipotesis tersebut dapat dituliskan:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menerapkan metode latihan terbimbing disertai tugas terstruktur dengan metode kuis tim pada siswa kelas X di SMKN 7 Padang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS ekonomi siswa yang menggunakan metode latihan terbimbing disertai tugas terstruktur dengan metode kuis tim. Hasil belajar IPS ekonomi siswa yang menggunakan metode latihan terbimbing disertai tugas terstruktur di lokal X Tari 1 lebih tinggi dari pada hasil belajar IPS Ekonomi siswa yang menggunakan metode kuis tim di lokal X Tari 2. Jadi penerapan Metode latihan terbimbing disertai tugas terstruktur dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Dalam meningkatkan hasil belajar IPS ekonomi, ada baiknya guru bidang studi pada kompetensi dasar yang setara dengan yang dieksperimenkan, memilih metode yang dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan menggunakan metode latihan terbimbing disertai tugas terstruktur.

2. Dalam mencapai peningkatan hasil belajar siswa perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak yang berkaitan terutama kepala sekolah, guru, teman sejawat lebih ditingkatkan. Kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada guru dalam meningkatkan penggunaan metode latihan terbimbing disertai tugas terstruktur, misalnya dengan menyediakan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran
3. Penelitian ini masih terbatas pada kompetensi permintaan dan penawaran, sehingga diharapkan ada penelitian yang lebih kompleks dan dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____ 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V.
- _____ 2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, muhammad. 1987. *Guru dalam proses belajar mengajar*. Sinar baru algesindo, bandung
- B, Simanjuntak dan I.L Pasaribu. 1986. *Didaktik dan metodik*. Bandung, Tarsito
- Conni, setiawan (2001). *Pendekatan keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Dalyono,M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Djafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Skripsi: UNP.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- _____ 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 2004. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta, bumi aksara
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mugiarso (2004). *Bimbingan konseling*. Semarang. UNNES Press.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Muttaqien, Raisul. (2006). *Active Learning, 101 Strategies to Teach Ani Subject* (Melvin L. Silberman. Terjemahan). Boston. Allyn and Bacon